

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada fase ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis, maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat tanpa disadari. Perubahan fisik yang timbul adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadi perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tersebut dapat mengakibatkan kelainan maupun penyakit tertentu bila tidak diperhatikan dengan seksama (Sudarwan, Arkhaesi, & Anam, 2019).

Pada masa remaja tersebut seseorang cenderung sulit di kontrol emosinya dan lebih suka bertindak semaunya sendiri. Masa ini biasa disebut masa pencarian jati diri dimana seseorang akan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan mencoba hal baru yang dirasa cocok dengan kepribadiannya, kesukaannya atau mengidolakan sesuatu hal dari sudut pandangnya, tanpa berpikir lebih matang terlebih dahulu atas dampak apa yang bisa terjadi (Liana & Adolf, 2019).

Masa remaja cenderung memiliki ketidakstabilan, baik dalam pemikiran dan pegangan prinsip hidup. Pengaruh negatif interaksi sosial dalam pergaulan yaitu sangat erat sekali akan terjadinya perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja. Permasalahan yang sering terjadi pada remaja misalnya, kelompok remaja senang berkumpul suatu tempat (nongkrong) dan hal yang sering mereka lakukan seperti membicarakan tentang lawan jenis, merokok, mabuk-mabukan, pergaulan bebas dan menggunakan narkoba, minum alkohol, menonton pornografi melalui telepon genggam dan lain sebagainya (Sigalingging & Sianturi, 2019).

Salah satu kenakalan remaja saat ini yaitu perilaku merokok, merokok tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga menjadi gaya hidup di kalangan para remaja. (WHO, 2018) mengungkapkan jumlah perokok dunia saat ini telah mencapai 1,1 milyar orang. Terdapat diantaranya 17 juta remaja laki-laki yang merokok dan 7 juta remaja perempuan. Indonesia menjadi salah satu dari 5 negara konsumen rokok terbesar di dunia setelah negara China, Rusia, Amerika Serikat dan Jepang. (WHO, 2018). Survei WHO kematian remaja pada tahun 2030 mencapai 10 juta orang per tahunnya, sedangkan di Indonesia berdasarkan *survei Demografi Universitas Indonesia* sebanyak 427.948 orang remaja meninggal rata-rata pertahunnya akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh rokok (Yulviana, 2015).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, tahun 2018), perilaku merokok pada penduduk Indonesia usia 10 sampai 18 tahun masih belum terjadi penurunan dari 2013 hingga 2018. Angka ini bahkan cenderung mengalami peningkatan dari 7,2% pada tahun 2013, menjadi 8,8% pada tahun 2016, serta 9,1% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tahun 2018). Aceh proposisi perokok penduduk umur 10 sampai 18 tahun adalah sebesar 28%. Proposisi perokok di Aceh meningkat 3% dari sebelumnya di tahun 2013 sebesar 25% menjadi 28% di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tahun 2018).

Jumlah perokok aktif penduduk umur > 15 tahun adalah 35.4% diantaranya 29,8% laki-laki dan 5.6% wanita, berarti 2 diantara 3 laki-laki adalah perokok aktif. Lebih bahaya lagi 85.4% perokok aktif merokok dalam rumah bersama anggota keluarga sehingga mengancam keselamatan kesehatan lingkungan (Lestari, 2020).

Hasil lain dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2018, menyebutkan 30,1% anak sekolah merokok, laki-laki 36% dan perempuan 4.3%. Walaupun proporsi perokok perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki, namun terjadi peningkatan sebanyak 5 kali lipat dari 1,7% tahun 2016 menjadi 6,7% pada tahun 2017 (Setyadin, 2019).

Tingginya kebiasaan merokok kalangan remaja disebabkan karena rasa ingin tahu remaja yang tinggi dan juga ingin melakukan kegiatan seperti orang dewasa. Hal ini ditambah pula dengan iklan dan promosi yang dilakukan oleh perusahaan rokok untuk menarik minat terutama remaja untuk mengkonsumsinya. Fenomena tersebut memotivasi

banyak negara untuk memberikan peringatan bahaya merokok melalui kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan (Irma & Susanti, 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yang pertama yaitu usia, perilaku merokok pada umumnya dilakukan remaja agar tampak dewasa, kebiasaan merokok mulai pada usia remaja dan percobaan merokok tersebut berkembang menjadi pengguna secara bertahap hingga menjadi kebiasaan. Kedua jenis kelamin, perilaku merokok lebih besar oleh laki-laki dibandingkan perempuan karena perbedaan signifikan antara laki-laki dengan perempuan dalam hal keyakinan akan bahaya perilaku merokok dan penolakan terhadap perilaku merokok dan juga frekuensi saat merokok. Yang ke tiga pengetahuan, pengetahuan yang kurang terhadap dampak bagi kesehatan dan berbagai penyakit yang disebabkan oleh rokok, dan keingintahuan remaja terhadap rokok membuat remaja tertarik untuk mencoba. Yang ke empat sikap, sikap atau respon bagaimana remaja menanggapi tentang perilaku merokok (Widianti & Wahyono, 2014).

Faktor yang juga dapat mempengaruhi perilaku merokok yaitu pengaruh orang tua, pola asuh orang tua yang kurang baik akan menimbulkan perilaku menyimpang seperti merokok, lalu teman sebaya remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, merokok dapat mempengaruhi dalam pemilihan teman. Adapun hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil pengaruh teman sebaya dan orang tua sangat signifikan pada perilaku merokok pada remaja, tetapi pengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan pengaruh dari orang tua (Sitorus, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan mewawancarai sejumlah remaja di Nanga Bulik, yang sedang berkumpul di lapangan yang hendak bermain futsal, terlihat remaja-remaja tersebut dengan santai menghisap rokok sebelum berolahraga maupun sesudah berolahraga pun remaja tersebut merokok, lalu peneliti pun menanyakan mengapa remaja tersebut merokok ketika hendak melakukan olahraga berat, bukan kah merokok akan mempengaruhi fisik ketika berolahraga. Remaja tersebut menyatakan bahwa sudah terbiasa merokok dalam kondisi dan aktivitas apapun karena bagi remaja tersebut ketika berkumpul dan merokok bersama dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, remaja tersebut juga tidak memikirkan dan tidak tahu dampak dari merokok apa lagi ketika sedang melakukan aktivitas berat. Dapat disimpulkan dari observasi dan hasil wawancara

pada remaja di Nanga Bulik maka diketahui rata-rata remaja di Nanga Bulik adalah perilaku merokok.

Remaja tersebut juga tidak menyadari bahwa merokok dapat berdampak buruk baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif dikarenakan berbagai kandungan zat yang berbahaya di dalam rokok yang dapat memberikan dampak negatif pada tubuh. Selain berbahaya bagi kesehatan, rokok juga dapat membuat resiko utama dalam berbagai penyakit kronis diantaranya kanker paru, impotensi, gangguan kehamilan penyakit jantung dan merokok dapat menyebabkan kematian.

Remaja merupakan generasi muda yang dapat berperilaku baik dan dapat mengontrol diri terhadap permasalahan atau perilaku menyimpang, dan juga sebagai generasi muda dapat memberikan prestasi-prestasi yang dapat membanggakan bagi negara, lingkungan dan dirinya sendiri. Karena masa depan bangsa Indonesia sangatlah ditentukan oleh para remaja, para generasi muda bangsa sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan bangsa.

## **B. Rumusan Masalah**

Perilaku merokok pada remaja merupakan suatu perilaku yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi remaja yang merokok maupun orang-orang yang menghirup asap rokok disekitarnya, remaja yang merokok dapat mengalami masalah kesehatan yaitu timbulnya berbagai penyakit yaitu kanker paru-paru, penyakit jantung, gangguan kehamilan dan merokok dapat menyebabkan kematian.

Remaja merupakan masa terjadinya perubahan secara fisik maupun cara berfikir yang mengarah ke kedewasaan. Kedewasaan kita ketahui yaitu suatu tingkatan di mana seseorang menjadi lebih bijaksana dalam menyikapi suatu hal, namun hingga saat ini masih banyak orang yang telah berumur tua dan dewasa secara fisik tapi masih memiliki sifat kekanak-kanakan dan tidak dapat mengambil keputusan yang baik dan tepat. Salah satunya tidak dapat memilih pergaulan atau berteman yang mempunyai kebiasaan merokok, sehingga tidak dapat mengontrol diri dan ikut-ikutan merokok menjadikannya sebagai suatu kebiasaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian adalah :  
Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Nanga Bulik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Nanga Bulik

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan merokok pada remaja di Nanga Bulik
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap merokok pada remaja di Nanga Bulik
- c. Diketahui distribusi frekuensi orang tua merokok pada remaja di Nanga Bulik
- d. Diketahui distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya merokok pada remaja di Nanga Bulik
- e. Diketahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada remaja di Nanga Bulik
- f. Diketahui hubungan pengetahuan remaja mengenai perilaku merokok pada remaja di Nanga Bulik
- g. Diketahui hubungan sikap remaja mengenai perilaku merokok pada remaja di Nanga Bulik
- h. Diketahui hubungan pengaruh orang tua remaja mengenai perilaku merokok pada remaja di Nanga Bulik
- i. Diketahui hubungan pengaruh teman sebaya remaja mengenai perilaku merokok pada remaja di Nanga Bulik

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Nanga Bulik. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Nanga Bulik.

2. Bagi institusi STIK Sint Carolus

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai acuan bagi institusi STIK Sint Carolus untuk lebih meningkatkan pengetahuan mahasiswa lebih dalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Nanga Bulik dan sekaligus dapat meningkatkan dan memberi penyuluhan tentang bahaya akibat perilaku merokok bagi kesehatan remaja.

3. Bagi Masyarakat dan Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan dasar pemikiran dan menyadarkan masyarakat dan remaja mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Nanga Bulik. Agar dapat berperilaku baik, mengurangi kebiasaan merokok, menjaga dan meningkatkan kesehatan serta memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk berobat.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam bidang keperawatan Anak, penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja di Nanga Bulik, yang dilakukan pada bulan Agustus 2020 di Kel. Nanga Bulik Kab. Lamandau Kalimantan Tengah, dimana responden penelitian ini yaitu remaja di Nanga Bulik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku merokok pada remaja dan masalah kesehatan yang dapat timbul bagi remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, dengan pengumpulan data memberikan kuisioner pada responden untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Nanga Bulik.